

PEMBELAJARAN DALAM ERA "NEW NORMAL" DI PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN JEMBER TAHUN 2020

Oleh

Hosaini

Universitas Bondowoso, Indonesia

hosaini2612@gmail.com

Abstract:

Covid-19 pandemic outbreak not only hits education in kindergarten, elementary level, junior high school, senior high school, and university, but also it hits education in islamic boarding school throughout Indonesia. New Normal is a change in behavior to continue carrying out activities normally but with the addition of implementing health protocols to prevent Covid-19 transmission. This research uses an exploratory case study. The approach uses descriptive qualitative research methods used to obtain information content on the readiness of Pondok Pesantren Nurul Qarnain in carrying out teaching and learning process in the time of Covid-19 pandemic. Teaching and learning activities have been carried out at Pondok Pesantren Nurul Qarnain, by following the health protocol. The advantage of this system is there is no reduction in the learning system. The implementation of teaching and learning activities for students at the pesantren remains in accordance with curriculum standards. because of the configuration of the board students.

Keywords: Pembelajaran, New Normal, Pandemi, Covid-19. Pendidikan Pesantren

A. Pendahuluan

Regulasi perputaran fosil kehidupan telah mengiringi langkah perubahan kehidupan (*life*) antara waktu kewaktu. hal demikian merupakan kodrat *rotation* sebagai venomina alam semesta. Dalam menyikapi rotasi tersebut, maka setiap insan diharuskan untuk mempersiapkan diri menyambut *change* (perubahan) akibat arus perputaran kehidupan faktor *circumstances* (keadaan). Adalalanya keadaan tersebut bersifat *positive* dan adalalanya keadaan tersebut bersifat Stigma (Negatif). Untuk mempertahankan pola kehidupan yang *positive*, bergantung pada setiap insan sebagai MakhluK individual dan sosial yang berpijak di Muka Bumi ini. sejauhmana kemampuan memenej pola kehidupan positive sebagai bentuk dari sikap *well* (yang baik).

Sehingga akan selalu berada dalam garis kehidupan yang harmonis aman, nyaman dan tentram. Dapat diketahui bahwa. Gejala alam sekitar yang menuai keadaan *Nod good* (keadaan yang tidak baik) akan menuai pola keberlangsungan kehidupan manusia yang tidak normal. hal itu, merupakan bagian dari kodrat venomina kosmos.

Intensi manusia dalam menghadapi gejala venomina alam yang *Nod good* (keadaan yang tidak baik) harus diawali dengan sikap tenang disertai dengan tindakan Aksi preventif diri dengan kata lain mawas diri. Upaya mencegah adalah langkah awal untuk memperbaiki diri dan lingkungan. Gejala kosmos antar zaman zaman beraneka ragam, setiap manusia akan mampu menghadapinya apabila memiliki aksi preventif sebagai tindakan siaga untuk melindungi diri. Melakukan spekulasi dalam bentuk investigasi untuk memecahkan beraneka ragam gejala tersebut, supaya kondisi alam sekitar menjadi Normal Kembali.

Seperti kita ketahui bersama gejala alam yang melanda Dunia Lebih-pebih Negara Indonesia saat ini adalah hadirnya Covid-19. Kasus ini berdampak pada krisis kesehatan yang pertama *and especially*. banyak Negara memutuskan untuk menutup sekolah perguruan tinggi dan Universitas, begitu juga pesantren yang ada di seluruh Indonesia. Perserikatan Tempo yang cepat dan skala yang luas. Berdasarkan Laporan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi lebih dari puluhan Negara karena wabah Covid-19. Menurut data Organisasi pendidikan, keilmuan dan kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktifitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup.¹

Korban akibat wabah pandemi covid-19 tidak hanya melanda pendidikan ditingkat sekolah Raudhatul Athfal, sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, dan Sekolah Tinggi/Universitas. Tetapi juga pendidikan dilingkup pesantren se-Indonesia. Pada biasanya pendidikan dipesantren menganut sistem pendidikan formal, Non Formal dan Informal. Pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kementrian Agama RI dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. semuanya Memperoleh dampak Stigma, Karena Pelajar Siswa dan Mahasiswa maupun Santri harus dipaksa belajar dari Rumah, sebab, pembelajaran Tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan Covid-

¹ Aguspurwanto, Masduki, Rudi Pramono, Priyono Budi Santosi. Artikel jurnal. Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses pembelajaran Online. Hal. 2. Tahun 2020

19. Langkah kebijakan pemerintah tersebut menyebabkan pesantren diseluruh Indonesia di liburkan lebih-lebih sekolah-sekolah ditanah air dari tingkat SD sampai Perguruan tinggi. Padahal selain permasalahan terkait. tidak semua siswa, mahasiswa maupun guru yang bisa melakukan kegiatan pembelajaran berbasis Online, tetapi juga pesantren merupakan lembaga yang sangat mudah untuk melakukan aksi preventif menularan sebaran Mata Rantai Covid-19. Karena siswa, dan mahasiswa (santri) di pesantren melakukan kegiatan pembelajaran dengan sistem bermukim disertai beberapa aturan yang mengikat. sehingga para peserta didik tidak bisa keluar komplek, tanpa ada kepentingan yang mendesak.

Seperti, yang diuraikan dari hasil penelitian artikel jurnal sebelumnya. yang ditulis oleh Agus Purwanto dkk. Dengan Tema "*Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses pembelajaran Online*" menjelaskan bahwa dampak yang dirasakan murid pada Proses belajar mengajar di rumah adalah murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana yang memadai dirumah. Dampak yang dirasakan Guru yaitu tidak mahir dalam mengoperasikan sistem belajar Online.

Dalam kondisi seperti ini, pemerintah seakan dituntut untuk menerapkan kebijakan *Life New Normal* yang bertujuan untuk menghidupkan kembali akses kegiatan perekonomian masyarakat dan kegiatan belajar mengajar dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Secara etimologi, kata "normal" dalam bahasa Indonesia dapat dimaknai, *Pertama* sebagai suatu keadaan yang menurut aturan atau menurut pola yang umum ; sesuai, dengan tidak menyimpang dengan suatu Norma atau kaidah; sesuai dengan keadaan yang biasa, tanpa cacat, tidak ada kelainan. Seperti kalimat "*bayi itu lahir dalam keadaan Normal*" kedua kata Normal juga memiliki makna bebas dari gangguan jiwa. Kenormalan baru (bahasa Ingris; *new normal*) adalah suatu istilah yang sudah akrab terdengar dalam bahasa bisnis.

New normal dilakukan sebagai upaya kesiapan untuk beraktivitas di luar rumah seoptimal mungkin, sehingga dapat beradaptasi dalam menjalani perubahan perilaku yang baru. Perubahan pola hidup ini, dibarengi dengan menjalani protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penyebaran dan penularan Covid-19 secara disiplin.² Kegiatan yang dilakukan sebagai aktivitas diluar rumah diantaranya untuk memulihkan perekonomian masyarakat dan pelaksanaan pembelajaran

². KHR.Ahmad Azaim Ibrahimy. New Normal. Pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. 2020, 4.

tatap muka yang dilakukan di daerah-daerah zona hijau dengan tetap memperhatikan Protokol kesehatan.

Pada tanggal 22 Mei 2020 Pemerintah Pusat melalui Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas pada 28 Mei 2020 dalam *jumpa pers* bersama menteri Luar Negeri Retno Marsudi dan Tim Pakar Gugus Tugas Penanganan Covid-19 menyampaikan Protokol Masyarakat Produktif dan aman Covid-19 menuju Normal baru (*new normal*), hidup berdampingan dengan Covid-19. pemerintah menyebutnya penyesuaian PSBB, gimana sedang disusun kriteria dan langkah-langkahnya, serta menentukan bagaimana penyesuaian PSBB diberlakukan. Monoarfa menjelaskan bahwa berdasarkan berbagai Studi tentang pengalaman berbagai Negara yang berhasil menangani pandemi Covid-19, ada beberapa prasyarat agar masyarakat dapat produktif tetapi keamanan dari bahaya Covid-19 tetap terjamin, yaitu; 1) penggunaan data dan ilmu pengetahuan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk penyesuaian PSBB. 2). Penyesuaian PSBB dilakukan secara bertahap dan memperhatikan Zona;.3). penerapan protokol kesehatan yang ketat; dan 4) review pelaksanaan penyesuaian PSBB yang dimungkinkan adanya pemberlakuan kembali PSBB dengan efek jera yang diberlakukan secara ketat apabila masyarakat tidak disiplin dan beraktivitas.³

Berdasarkan uraian latar belakang diatas. maka, menjadi rumusan pemecahan masalah untuk dijadikan pembahasan sebagai hasil dari penelitian yang akan peneliti bahas di artikel Jurnal ini, setidaknya meliputi beberapa rumusan permasalahan diantaranya sebagai berikut: a. Bagaimana kesiapan pondok Pesantren Nurul Qarnain menyambut *Life New Normal* untuk melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar. B. Bagaimana sistem Pembelajaran yang diterapkan pondok pesantren Nurul Qarnain di era pandemi Covid-19. c. bagaimana langkah dan upaya pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember sebagai tindakan preventif memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana kesiapan pondok pesantren Nurul Qarnain menyambut *life New Normal* untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. b. Untuk mengetahui bagaimana sistem pembelajaran Pondok pesantren Nurul Qarnain di Era pandemi Covid-19. c. untuk mendeskripsikan langkah upaya pencegahan Pondok Pesantren Nurul Qarnain terhadap penularan Covid-19.

³. Muhyiddin. Covid-19 New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. The Indonesia journal of Development Planning. Vo.IV No.2-Juni 2020.

B. Metode

Berikut ini, merupakan kerangka atau seketsa rancangan penelitian yang meliputi judul penelitian rumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Qarnain balet baru sukowono Jember. penelitian ini menggunakan studi kasus eksplorasi. pendekatannya menggunakan Metode penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk mendapatkan konten informasi kesiapan pondok pesantren Nurul Qarnain dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dan bagaimana sistem pelaksanaan pembelajarannya di Era merebaknya pandemi Covid-19 yang melanda tanah Air. Ukuran sampel didasarkan pada pencapaian kedalaman dan kekayaan deskripsi. menurut Guetterman wawancara dilakukan di lokasi yang nyaman bagi para responden. Beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti sebagai berikut: *Pertama*, bagaimana kesiapan Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Era Pandemi, *Kedua*, bagaimana sistem pembelajaran yang di terapkan pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember di Era Pandemi dan *Ketiga*, bagaimana langkah upaya pencegahan memutus mata Rantai penyebaran penularan Covid-19 di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember

C. Kajian Teori

1. Pembelajaran Pada Masa New Normal

Memasuki "New Normal" pembelajaran mestinya juga kembali ke pembelajaran Normal, pembelajaran yang berlangsung disekolah. tentunya diperlukan penerapan sistem pembelajaran yang bisa memadukan pembelajaran tatap muka langsung, pembelajaran daring, pembelajaran luring, dan menjalankan protokol kesehatan. ada beberapa aspek pendidikan yang harus dipertimbangkan oleh pemerintah dalam menerapkan kebijakan "New Normal" ini, sistem pembelajaran, kurikulum, kompetensi guru, dan infrastruktur sekolah harus disiapkan. proses pembelajaran yang terjadi disekolah akan berbeda dari proses pembelajaran sebelum pandemi.

Pemerintah telah mengumumkan skema kegiatan belajar-mengajar selama Penerapan New Normal. Menurut Mendikbud Nadiem Makarim, hanya sekolah di Zona hijau saja yang diperbolehkan menggelar kegiatan belajar-mengajar tatap muka itupun dengan Protokol kesehatan yang ketat. Saat ini, hanya sekitar 6 persen saja peserta didik yang berada di daerah Zona hijau. Sedangkan 94 persen lainnya tersebar di zona merah, oranye, dan kuning. Selain itu sekolah yang akan dibuka secara bertahap. Mulai dari tingkat SMP-SMA sederajat dan disusul oleh tingkat SD

sederajat dua bulan kemudian, dan tingkat PAUD-sederajat empat bulan kemudian.

Jika, kemudian rotasi daerah tersebut berubah Statusnya menjadi zona kuning, oranye, atau merah, kegiatan belajar mengajar tatap muka harus dihentikan. Setelah daerah itu hijau kembali, skema pembukaan sekolah tersebut diulang lagi dari Awal. Sementara itu, untuk tingkat Universitas, masih akan dilakukan belajar daring, kecuali untuk kegiatan Praktik yang berkaitan dengan syarat kelulusan mahasiswa. Misalnya, kegiatan di laboratorium, bengkel, studio, praktikum hingga wesuda. Alasannya adalah Universitas punya potensi mengadopsi belajar jarak jauh lebih mudah dari pada pendidikan menengah dan dasar. Semua perguruan tinggi masih Online.

Selain jadwal pembukaan sekolah yang dimulai dari SMA/SMK/MA, kemendikbud juga mengatur jumlah maksimal siswa di dalam suatu kelas. Untuk tingkat sekolah menengah dan sekolah dasar dibatasi hanya maksimal 18 peserta didik perkelas sedangkan untuk SLB dan PAUD maksimal 5 orang perkelas. Jarak antar-siswa di tingkat SD/SMP/SMA diatur minimal 1,5 meter. Sementara untuk tingkat PAUD, para siswa harus berjarak minimal 3 meter saat berada di dalam kelas" jadi secara otomatis sekolah yang melalui masa transisi ini harus melakukan proses *shifting*. Harus *shifting*. Dan kami memberikan kebebasan bagi pendidik mau dibentuk seperti apa *shiftingnya*. perharian, mingguan atau angkatan. Meski sekolah sudah dibuka kembali, namun kegiatan yang diperbolehkan hanya belajar-mengajar di dalam kelas saja. Sedangkan untuk aktivitas lain seperti ekstrakurikuler, olah raga, dan Kantin belum boleh dibuka.⁴

2. Masa New Normal

Menurut Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Wiku Adisasmita, "New Normal" adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas secara Normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19 (Brasmasta;2020). jadi, New Normal adalah kehidupan Normal yang baru, artinya kehidupan yang kita jalani secara normal tetapi dengan pola gaya hidup baru, pola hidup baru itu, terkait dengan penerapan protokol kesehatan seperti *physical distancing*, rajin cuci tangan dengan sabun atau *hand sinitizer*, memakai masker, dan pola makan bergizi. ini

⁴ Nadiem Makarim, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, Persiapan Pembelajaran Era New Normal(Kumparan NEWS;konten Redaksi Kumparan. PT Dynamo Media Network) 2020.

akan terjadi dalam semua aspek kehidupan masyarakat di Indonesia. pendidikan tidak akan lepas dari "New Normal" ini. lalu bagaimana proses pembelajaran dilakukan pada "New Normal" ini. pembelajaran seperti apa yang tepat diterapkan pada "New Normal". marilah kita melihat realitas saat ini, pembelajaran yang terjadi pada Masa Covid-19 adalah *distance learning* atau pembelajaran Jarak jauh (PJJ). PJJ ini, dilakukan baik melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran diluar jaringan (luring). bahkan sebagian besar menggunakan kombinasi daring dan luring.⁵

3. Seting Sistem Pembelajaran Era New Normal

pembelajaran yang dilakukan harus memperhatikan protokol kesehatan dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19. proses pembelajaran yang berlangsung harus menerapkan *physical distancing*, menggunakan masker, dan rutin mencuci tangan dengan sabun. penerapan *physical distancing* dengan menjaga jarak tempat duduk siswa akan berdampak pada kapasitas ruang kelas. kalau sebelumnya ruang kelas dapat diisi siswa dengan jumlah maksimal sesuai standar maka sekarang hanya dapat diisi setengah atau sepertiga jumlah siswa. dengan demikian perlu dirumuskan pola masuk siswa ke kelas, apakah diatur dengan Model *Shift* (siswa masuk kelas dibagi dalam beberapa *shift*). atau model lain yang disepakati. juga sistem pembelajaran daring dan luring yang selama masa pandemi diterapkan perlu dipertimbangkan untuk tetap dilanjutkan dalam proses pembelajaran. siswa dan guru sudah mengenal bahkan terbiasa dengan pembelajaran daring dan luring tersebut. hal ini hanya sebagai penunjang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di masa pandemi era *New Normal*. apabila kondisi sudah membaik maka sekolah dipersilahkan untuk melakukan kegiatan *Time Full* secara tatap muka.

4. Kurikulum

kurikulum yang ada juga harus disesuaikan dengan memodifikasi materi pembelajaran. materi pembelajaran sangat perlu memuat kecakapan hidup (*life skill*) yang harus dimiliki siswa. beban ketuntasan teori dalam kurikulum juga perlu dikaji ulang sebagai dampak perubahan sistem pembelajaran. sebagai akibat dari penyesuaian kurikulum ini tentunya akan terjadi pengurangan materi. materi pembelajaran akan lebih simpel dan lebih menekankan pada pencapaian kompetensi dasar

⁵ Heri Dwiyanto, *Menyiapkan Pembelajaran Era New Normal Dengan Blended Learning*. (lampung: TP, 2020), 3-4.

keterampilan siswa. materi pembelajaran disajikan dalam bentuk penekanan pada capaian kompetensi dan keterampilan siswa. hal ini perlu dilakukan dengan cara komplit dan terukur. dalam kondisi saat ini, tak perlu banyak kerangka sajian untuk mencapai kompetensi, karena tidak hanya dengan sajian beraneka kerangka sajian teori peserta didik akan mendapatkan akuisi pembelajara sebagai hasil dari indikator capaian. tetapi dengan pembelaran *ecsisbility and fisibility* yang simpel peserta didik akan mendapatkan hasil proses pembelajaran yang signifikan. maka perlu adanya kerja sama antar orang tua peserta didik, agar ketersambungan belajar tetap terjaga.

5. Kompetensi Guru

Perubahan Sistem Pembelajaran dan penyesuaian kurikulum menuntut guru untuk siap dan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas. belajar dari sistem pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. banyak guru yang merasa kesulitan menerapkan pembelajaran daring dengan berbasis kecakapan hidup (*Life skill*) menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah pusat maupun daerah untuk melakukan fasilitasi peningkatan kompetensi guru. juga menjadi wahana bagi pejabat fungsional tertentu pengembang teknologi pembelajaran (PTP) widyaiswara (WI) dan widyabrada (WP) untuk melakukan fasilitasi, pembimbingan, dan layanan konsultasi bagi guru.

guru yang masih belum mahir dalam pengoprasian aplikasi online untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, perlu melakukan kegiatan pembelajaran otodidak, disamping mencari orang yang dianggap mampu menguasai aiti disekitar dan didarerahnya juga perlu melakukan kerja sama antar guru yang lainnya. belajar otodidak bisa dilakukan dengan cara mengikuti webinar online mapun tutorial youtube. demikian akan menjadi sedikit *solution* bagi guru dalam proses pembelajaran pada penggunaan aplikasi belajar daring.

6. Infrastruktur Sekolah

Perubahan sistem pembelajaran menuntut setiap sekolah untuk menyiapkan infrastruktur pembelajaran yang lebih dari pada sebelumnya. dari infrastruktur yang ada perlu ditambah dengan sarana prasarana berkaitan dengan protokol kesehatan, pembelajaran secara *shift*, dan pembelajaran daring jika diperlukan. penyiapan infrastruktur ini, tentunya membutuhkan pembiayaan yang tidak sedikit. belum tentu semua sekolah mampu membiayai kebutuhan infastruktur yang dibutuhkan. pemerintah harus menyiapkan skema pembiayaan bagi sekolah dalam menyiapkan

infrastruktur pembelajaran apabila "New Normal" diterapkan.

dengan adanya 3 aspek dimensi diatas perlu dan harus diperimbangkan. desain suatu pembelajaran yang dapat memudahkan penerapannya agar responsi peserta didik cepat dan mudah dicapai. pembelajaran yang bisa dilakukan oleh siswa dan guru dengan mudah serta mematuhi standar protokol kesehatan , salah satu yang bisa diterapkan pada masa pandemi ini adalah *blended learning*. *blended learning* juga dapat dipandang sebagai respon terhadap perkembangan teknologi. ini tidak hanya dilihat sebagai kombinasi Online dengan pembelajaran tatap muka. tetapi sebagai peluang untuk mengintegrasikan kemajuan Inovasi teknologi yang dapat diberikan secara online dan tatap muka. juga sebagai solusi menjawab tantangan dalam merangkai pembelajaran dan pengembangan individu siswa (Thome,2003). dapat disimpulkan mengenai pengertian *blended learning* adalah perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online yang dapat meningkatkan efektifitas, akses, dan akseptabilitas dalam pengembangan potensi individu siswa.

7. Eksistensi Pendidikan di Pesantren

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *an-* sehingga menjadi *pe-santri-an* yang bermakna kata "santri" yang artinya anak didik yang belajar Ilmu agama, istilah santri juga ada dalam bahasa tamil, yang berarti guru ngaji. terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata *saint*(manusia baik) dengan suku kata *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.⁶

Eksistensi pendidikan di pesantren terus berkembang dan telah teruji oleh sejarah hingga kini, para kiai, ulama' dan santri pondok pesantren terlibat secara langsung dan nyata dalam memeperjuangkan Kemerdekaan Republik Indonesia di tangan Para penjajah hingga berhasil mendirikan Negara Kesatuan Ripublik Indonesia. sebagaimana telah disampaikan oleh pakar pendidikan timur tengah, menyatakan bahwa "distribusi pesantren terhadap kemedekaan Negeranya(Indonesia) tercium harum ditengah-tengah masyarakat kancah Internasional" pesantren telah mengukir histeris sejarah yang takkan pernah padam sepanjang masa di dunia, atas jasanya sebagai pejuang yang tangguh yang dibuktikan dengan aksi keikutsertaannya dengan memeras tenaga, mencururkan keringat,

⁶ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potren Perjalanan*, (jakarta:Pramadina,1977 edisi revisi tahun 2020), 19.

meneteskan darah dalam mempertahankan kedaulatan dan kemerdekaan Republik Indonesia.

Sistem Pendidikan di pesanteren menekankan pada pembentukan insan *khaira ummah*, yang dihiasi dengan akhlakul karimah. bermanfaat bagi nusa dan bangsa, disamping itu pesantren sebagai pusat madinatul ilmi dalam membentuk karakter dan kepribadian manusia supaya memiliki jiwa yang berbudi luhur dalam bentuk *hubbul wathon Minal iman* yang dibentengi dengan *ukhuwah wathaniah dan ukhuwah islamiyah*. dengan kata lain memiliki sifat nasionalisme dan patriotisme. sistem pendidikan di pesantren menganut tiga dimensi diantaranya sebagai berikut; a. Pendidikan formal, b. Pendidikan Non formal, c dan pendidikan informal. sebagian pesanteren lebih menekankan terhadap ciri khasnya seperti pelaksanaan sistem pendidikan Salaf. ada dua ciri khas pendidikan pesantren. yang pertama sistem pendidikan salaf yang dimaksud dengan pendidikan Salaf adalah kurikulumnya lebih fokus terhadap pembelajaran keagamaan karena mempelajari ilmu agama didalamnya secara langsung terkonigrasi pembelajaran yang akan membentuk sifat patriotisme dan Nasionalisme.

yang kedua sistem pendidikan khalaf; yaitu sistem pendidikan modern yang mengkolaborasikan pendidikan agama dan pendidikan umum seiring dengan rotasi regulasi perkembangan zaman. pesantren turut beradaptasi untuk mewarnai revolusi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai religius.

8. Pelaksanaan Pembelajaran Di Pesantren "New Normal" Di Era Pandemi

Kementerian Agama RI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kementerian Kesehatan, dan kementerian dalam Negeri. bersinergi untuk membuat panduan yang di keluarkan oleh Kementerian Agama RI bagi pesantren atau lembaga Pendidikan Keagamaan berasrama yang berencana maupun sudah menggelar kegiatan pembelajaran tatap muka pada Pandemi. Menyebut kondisi kelaziman baru atau New normal disektor Pendidikan, Kementerian Agama RI (kemenag) menerbitkan Panduan Pembelajaran selama pandemi Covid-19. panduan dari kemenag tersebut ditujukan untuk lembaga pendidikan keagamaan tidak berasram, pesantren, dan lembaga pendidikan keagamaan berasrama.

Panduan itu merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat keputusan bersama Mendikbud, Menag, Menkes, dan Mendagri tentang panduan penyelenggaraan pada Tahun Ajaran dan Tahun akademik baru. di masa pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)*, untuk pendidikan

keagamaan yang tidak berasrama, berlaku ketentuan (seperti) yang ditetapkan kementerian pendidikan dan kebudayaan, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi, kata menteri agama Fachrul Razi pada 18 Juni 2020 lalu seperti dilansir pada laman kemenag. sementara bagi pesantren berlaku tiga kategori ketentuan panduan. tiga kategori itu ialah pesantren yang sudah melakukan pembelajaran tatap muka; akan menggelar pembelajaran tatap muka; dan belum melaksanakan kegiatan belajar tatap muka. pembagian tiga kategori tersebut dilakukan mengingat ada pesantren yang sudah melaksanakan kegiatan Pembelajaran tatap muka dan pesantren yang belum melakukannya.

Selain itu, ada juga ketentuan utama dan protokol kesehatan yang harus dijalankan oleh semua kategori pesantren. Kemenag Menyatakan Panduan untuk pesantren itu juga mencakup sejumlah satuan pendidikan didalamnya, yakni: pendidikan diniyah formal. Mu'adalah, Ma'had Aly, Madrasah/sekolah, Perguruan Tinggi pendidikan kesetaraan di pesantren Salafiyah, dan kajian kitab kuning (Non Formal) selain itu, ada juga MDT dan LPQ yang diselenggarakan secara berasrama. sebagaimana dilansir dilaman kemenag, berikut sejumlah ketentuan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19.1.ketentuan Utama. ketentuan utama ini berlaku dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Corona baik dilembaga pendidikan keagamaan yang berasrama(termasuk Pesantren), maupun tidak berasrama. ada empat ketentuan Utama yakni: a. Membentuk Gugus tugas percepatan penanganan Covid-19. b. memiliki fasilitas yang memenuhi protokol kesehatan. c. Aman dari Covid-19, dibuktikan oleh surat keterangan dari Gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 atau perintah daerah setempat. d. pimpinan, pengelola, pendidik, dan peserta didik dalam kondisi sehat, dan dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari fasilitas pelayanan kesehatan setempat.

Bagi pesantren yang sudah Gelar Pembelajaran tatap muka. pesantren yang sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi, panduan dari kemenag mengatur, pimpinan pesantren harus berkordinasi dengan petugas gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 daerah dan fasilitas pelayanan kesehatan, atau dinas kesehatan setempat. menurut Menteri Agama Fachrul Razi, koordinasi itu perlu dilakukan untuk keperluan memastikan kondisi kesehatan peserta didik aman dari Covid-19. "bila ada yang tidak sehat, agar segera mengambil langkah pengamanan sesuai petunjuk fasilitas pelayanan kesehatan atau dinas kesehatan setempat.(Menag;18;6:2020).Koordinasi itu juga penting

dilakukan untuk memeriksa kondisi Asrama Pesantren, pemeriksaan dilakukan guna memastikan bahwa protokol kesehatan telah dijalankan. "pesantren dan pendidikan keagamaan yang sudah menyelenggarakan pembelajaran tatap muka juga harus menaati protokol kesehatan dengan sebaik-baiknya.

9. Protokol Kesehatan di Pesantren

Berdasarkan panduan yang dirilis Kemenag, terdapat belasan ketentuan protokol kesehatan yang harus dijalankan di pesantren dan lembaga pendidikan keagamaan berasrama pada pandemi Covid-19.⁷ Rinciannya sebagai berikut; a. ketentuan protokol kesehatan yang berlaku pada pendidikan keagamaan yang tak berasrama berlaku juga untuk pesantren dan pendidikan keagamaan yang berasrama. b. Membersihkan ruangan dan lingkungan secara berskala c, menyediakan sarana cuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir di kelas, ruang mengajar, pintu gerbang, setiap kamar/asrama, ruang makan dan tempat lain yang sering di akses dan *Hand sanitizer*. d. memasang pesan kesehatan cara cuci tangan yang benar, cara mencegah penularan Covid-19, etika batuk/bersin, dan cara menggunakan masker. di tempel di tempat-tempat strategis seperti pintu dan lain-lain. E. membudayakan penggunaan masker, jaga jarak, cuci tanga memakai sabun, dan menerapkan etika batuk bersin yang benar. f. bagi yang tidak sehat atau memiliki riwayat berkunjung ke negara atau daerah terjangkit Covid-19 dalam 14 hari terakhir, harus segera melaporkan diri kepada pesantren dan pengelola pendidikan

Menghimbau agar menggunakan kitab suci dan Buku bahan ajar Pribadi, serta menggunakan peralatan ibadah pribadi yang di cuci secara rutin. melakukan aktivitas fisik, seperti senam setiap pagi, olahraga, dan kerja bakti secara berkala dengan tetap menjaga jarak, dan menganjurkan makan makanan yang sehat, aman dan bergizi seimbang. melakukan pemeriksaan kondisi kesehatan warga satuan pendidikan paling sedikit satu kali dalam satu minggu dan mengamati kondisi umum secara berkala. orang dengan suhu yang lebih dari 37,3 derajat celcius tidak diizinkan memasuki kelas dan/atau ruang asrama, dan pihak pesantren segera menghubungi petugas kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan setempat.

Apabila suhu badan tinggi disertai gejala batuk, pilek, sakit

⁷ Abdul Hadi. *Panduan menjalani New Normal di Pesantren pada masa pandemi*. 24 juni 2020 (tirto.id-hdi/add)

tenggorokan dan/atau sesak nafas disarankan menghubungi petugas kesehatan di fasilitas kesehatan. apabila ditemukan peningkatan jumlah orang dengan ciri diatas, segera melaporkan hal ini ke fasilitas pelayanan kesehatan atau kesehatan setempat. menyediakan ruang isolasi yang terpisah dari kegiatan pembelajaran dan aktivitas yang lain. menyediakan fasilitas cuci tangan, termasuk sabun dan pengering tangan (Tisu) di berbagai lokasi strategis. menyediakan makanan yang bergizi seimbang yang dimasak dengan matang serta disajikan oleh juru masak dan penyaji yang menggunakan sarung tangan dan masker.

D. Hasil Dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikannya mengenai kesiapan pondok pesantren Nurul Qarnain dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Era pandemi menyambut New Normal. semua tanggapan *information provider* (penyedia Informasi/pemberi Informasi) adalah kutipan asli, dan mereka telah dikutip sebagaimana dinyatakan oleh para responden.

One from and the other responden (6R) memberikan pernyataan; Kesiapan pondok pesantren Nurul Qarnain dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kompleks pesantren, terlebih dahulu menekankan pada himbauan kemenag mengenai ketaatan pada penerapan Protokol kesehatan, pernyataan responden (R1)

"kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Qarnain dengan mengikuti Protokol kesehatan Seperti menggunakan masker, membudayan cuci tangan memakai sabun yang disediakan di area asrama, kelas, halaman sekolah, pintu masuk kelas, dan tempat-tempat yang menjadi jangkauan intraksi siswa. jaga jarak minimal 1m. memberikan anjuran kepada siswa untuk konsumsi air /hari 8 gelas, dan mengkonsumsi sayur dan buah untuk menjaga stamina imunitas tubuh. sebelum para santri memasuki kompleks pesantren terlebih dahulu pesantren menyediakan alat rapid tes untuk memastikan kondisi sehat para santri"

Bagi pesantren yang sudah Gelar Pembelajaran tatap muka pada masa pandemi, panduan dari kemenang mengatur, pimpinan pesantren harus berkordinasi dengan petugas gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 daerah, dan fasilitas pelayanan kesehatan, atau dinas kesehatan setempat. menurut Menteri Agama Fachrul Razi, koordinasi itu perlu dilakukan untuk keperluan memastikan kondisi kesehatan peserta didik aman dari Covid-19. "bila ada yang tidak sehat, agar segera mengambil langkah pengamanan sesuai petunjuk fasilitas pelayanan kesehatan atau

dinas kesehatan setempat⁸. Koordinasi itu juga penting dilakukan untuk memeriksa kondisi Asrama Pesantren, pemeriksaan dilakukan guna memastikan bahwa protokol kesehatan telah dijalankan. "pesantren dan pendidikan keagamaan yang sudah menyelenggarakan pembelajaran tatap muka juga harus mentaati protokol kesehatan dengan sebaik-baiknya.

ketentuan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada sekolah keagamaan yang berarsrama maupun yang tidak berasrama diatur dalam pedoman kementerian Agama RI dan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. tujuannya untuk menyeterilkan gerakan hidup sehat bagi para pendidik dan peserta didik, sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran dan penularan Covid-19. pendidikan keagamaan seperti pesantren yang sudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar tatap muka ditekankan untuk mengikuti panduan yang telah di susun dan diatur oleh kementerian Agama diantaranya" bila ada yang tidak sehat, agar segera mengambil langkah pengamanan sesuai petunjuk fasilitas pelayanan kesehatan atau dinas kesehatan setempat⁹.

1. Sistem Pelaksanaan Pendidikan Dan Upaya Pencegaha Penularan Covid-19 Di Pesantren Nurul Qarnain Di Era Pandemi

Pemerintah telah mengumumkan skema kegiatan belajar-mengajar selama Penerapan New Normal. Menurut Mendikbud Nadiem Makarim, hanya sekolah di Zona hijau saja yang diperbolehkan menggelar kegiatan belajar-mengajar tatap muka itupun dengan Protokol kesehatan yang ketat. Saat ini, hanya sekitar 6 persen saja peserta didik yang berada di daerah Zona hijau. Sedangkan 94 persen lainnya tersebar di zona merah, oranye, dan kuning. Selain itu, sekolah yang akan dibuka secara bertahap. Mulai dari tingkat SMP-SMA sederajat dan disusul oleh tingkat SD/MI sederajat dua bulan kemudian, dan tingkat PAUD-sederajat empat bulan kemudian.

Jika, kemudian rotasi daerah tersebut berubah Statusnya menjadi zona kuning, oranye, atau merah, kegiatan belajar mengajar tatap muka harus dihentikan. Setelah daerah itu hijau kembali, skema pembukaan sekolah tersebut diulang lagi dari Awal. Sementara itu, untuk tingkat Universitas, masih akan dilakukan belajar daring, kecuali untuk kegiatan Praktik yang berkaitan dengan syarat kelulusan mahasiswa. Misalnya, kegiatan di laboratorium, bengkel, studio, praktikum hingga wesuda. Alasannya adalah Universitas punya potensi mengadopsi belajar jarak

⁸ Disampaikan oleh Menteri Agama pada tanggal 18 bulan 6 tahun 2020.

⁹ Disampaikan oleh Menteri Agama pada tanggal 18 bulan 6 tahun 2020.

jauh lebih mudah dari pada pendidikan menengah dan dasar. Semua perguruan tinggi masih Online.

Selain jadwal pembukaan sekolah yang dimulai dari SMA/SMK/MA, kemendikbud juga mengatur jumlah maksimal siswa di dalam suatu kelas. Untuk tingkat sekolah menengah dan sekolah dasar dibatasi hanya maksimal 18 peserta didik perkelas sedangkan untuk SLB dan PAUD maksimal 5 orang perkelas. Jarak antar-siswa di tingkat SD/SMP/SMA diatur minimal 1,5 meter. Sementara untuk tingkat PAUD, para siswa harus berjarak minimal 3 meter saat berada di dalam kelas" jadi secara otomatis sekolah yang melalui masa transisi ini, harus melakukan proses *shifting*. Harus *shifting*. Dan kami memberikan kebebasan bagi pendidik untuk menjadi seperti apa *shiftingnya*. perharian, mingguan atau angkatan. Meski sekolah sudah dibuka kembali, namun kegiatan yang diperbolehkan hanya belajar-mengajar di dalam kelas saja. Sedangkan untuk aktivitas lain seperti ekstrakurikuler, olah raga, dan Kantin belum boleh dibuka.¹⁰

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di ponpes Nurul Qarnain Tersistem dengan mentaati anjuran protokol kesehatan untuk melancarkan proses kegiatan belajar, dan pelaksanaan belajar mengajar tingkat jenjang pendidikan sekolah maupun Madrasah, yang mengharuskan/mewajibkan *stakeholder* komponen pendidikan dan peserta didik untuk melaksanakan himbauan pesantren, seperti disiplin menggunakan, Masker, menjaga Jarak, rajin mencuci tangan dan menjaga kebersihan lingkungan guna untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. adapun ketentuan tersebut diatur sebagai berikut a. ketentuan protokol kesehatan yang berlaku pada pendidikan keagamaan yang tidak berasrama berlaku juga untuk pesantren dan pendidikan keagamaan yang berasrama. b. Membersihkan ruangan dan lingkungan secara berskala c, menyediakan sarana cuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir di kelas, ruang mengajar, pintu gerbang, setiap kamar/asrama, ruang makan dan tempat lain yang sering di akses dan *Hand sanitizer*. d. memasang pesan kesehatan cara cuci tangan yang benar, cara mencegah penularan Covid-19, etika batuk/bersin, dan cara menggunakan masker. di tempel di tempat-tempat strategis seperti pintu dan lain-lain. E. membudayakan penggunaan masker, jaga jarak, cuci tangan memakai sabun, dan menerapkan etika batuk bersin yang benar. f. bagi yang tidak sehat atau memiliki riwayat berkunjung ke ke negara atau daerah

¹⁰ Nadiem Makarim, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, Persiapan Pembelajaran Era New Normal (KumparanNEWS; konten Redaksi Kumparan. PT Dynamo Media Network), 2020.

terjangkit Covid-19 dalam 14 hari terakhir, harus segera melaporkan diri kepada pesantren dan pengelola pendidikan

Menghimbau agar menggunakan kitab suci dan Buku bahan ajar Pribadi, serta menggunakan peralatan ibadah pribadi yang di cuci secara rutin. melakukan aktivitas fisik, seperti senam setiap pagi, olahraga, dan kerja bakti secara berkala dengan tetap menjaga jarak, dan menganjurkan makan makanan yang sehat, aman dan bergizi seimbang. melakukan pemeriksaan kondisi kesehatan warga satuan pendidikan paling sedikit satu kali dalam satu minggu dan mengamati kondisi umum secara berkala. orang dengan suhu yang lebih dari 37,3 derajat celcius tidak diizinkan memasuki kelas dan/atau ruang asrama, dan pihak pesantren segera menghubungi petugas kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan setempat.

Responden (R2) memberikan pernyataan

"ada dua sistem pembelajaran yang diterapkan pondok pesantren Nurul Qarnain, untuk sekolah Paud RA dan SD menerapkan pembelajaran Online belajar di rumah gurunya memberikan pembelajaran yang dikerjakan di rumah berbasis online. sementara Sekolah menengah pertama,(Mu'adalah)/Mts,sekolah menengah atas(MA) dan perguruan tinggidan Ma'had Aly melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara Tatap muka"

Sistem pembelajaran di ponpes Nurul Qarnain memiliki 2 demensi multi teknik penerapan. yang pertama; untuk jenjang sekolah tingkat PAUD,RA, dan SD Sistem pembelajarannya menggunakan teknik pembelajaran Berbasis Online, gimana setiap guru memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara langsung untuk dikerjakan di rumah-masing. kebijakan ini, merupakan langkah kongkrit pesantren untuk merelevansikan kebijakan pemerintah dengan kebijakan pesantren dalam upaya mengaktifkan kegiatan belajar tatap muka serta melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya secara bertahap.

Kedua. pada sekolah tingkat Tsanawiyah (Mu'adalah), Madrasah Aliyah, Ma'had Aly, Perguruan Tinggi dan Madrasah Diniyah. kegiatan belajar mengajarnya dilakukan secara tatap muka dengan tetap memperhatikan anjuran protokol kesehatan. kriteria pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren NQ tidak ada pengurangan sistem pembelajaran mencakup ketuntasan teori yang disusun melau, RPE Prota, Promes RPP sesuai kalender Pendidikan seperti, penyederhanaan kurikulum yang harus dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar siswa. yang menekankan pada metode pembelajaran Sempel. hal itu dilakukan semata dimasa pandemi ini. pemerintah mengajurkan supaya kegiatan

belajar di kurangi walau tidak memenuhi standar ketuntasan teori, guru diuntut untuk melakukan langkah strategi dalam menyajikan pembelajaran untuk mencapai kompetensi belajar siswa, walau tanpa dilalui dengan sajian ketuntasan teori sebagai suatu tuntutan. Keunggulan peserta didik yang melakukan kegiatan belajar mengajar di pesantren adalah tidak adanya pengurangan sistem pembelajaran sesuai standar kurikulum. karena konfigurasi santri bermukim. pelaksanaan kegiatan belajar di pondok sama halnya dengan melaksanakan pembelajaran di Rumah bersama keluarga.

Tetapi di pondok pesantren Nurul Qarnain tidak perlu menerapkan pembelajaran simpel dengan hanya menyajikan intisari pembelajaran untuk mencapai kompetensi. mengapa demikian, karena suasana belajar mengajar di pondok pesantren dengan sekolah diluar pesantren tidak sama, kondisi pendidikan di pondok pesantren sama halnya dengan suasana kondisi perkumpulan keluarga. Para santri dan kiai, berada di dalam kompleks pesantren gimana, para santri tidak dibolehkan keluar pesantren tanpa disertai kepentingan mendesak dan Udzur syar'i. sementara guru dari luar yang mengajar. terlebih dahulu harus melakukan Rapid Tes kesehatan dan tidak diberikan ruang untuk melakukan kontak fisik dengan santri seperti salaman, dan berlama-lama di dalam kompleks pesantren. wali santri tidak diperkenankan menjumpai putra-putrinya secara langsung di pesantren selama masa pandemi belum berakhir, apabila ada wali santri yang mau mengirim anaknya maka hanya bisa ditiptkan pada petugas pesantren yang bertugas di pintu gerbang. Pesantren mengeluarkan ma'lumat tentang larangan bagi para tamu umum, alumni simpatisan untuk tidak berkunjung kepesantren sampai pandemi Covid-19 berakhir. kebijakan ini dilakukan sebagai upaya mencegah penularan Covid -19.

2. Upaya Pencegahan Penularan paparan Covid-19 Ponpes Nurul Qarnain

Beberapa bulan sudah kita hidup dalam masa pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* yang mengharuskan kita untuk melakukan antisipasi sebagai tindakan preventif paparan penularan Covid-19. begitupun pemerintah tingkat pusat dan daerah bersinergi melakukan langkah preventif dengan menerapkan sistem *Physical distancing and social distancing*, gerakan menggunakan masker, rutinitas cuci tangan dengan sabun, mengkonsumsi sayur yang cukup, mengkonsumsi air satu hari delapan gelas, dan tidak melakukan aksi keluar rumah tanpa ada kebutuhan yang mendesak, hal itu dapat pula diaktualisasikan di dunia

pesantrean.

Responden (R3) Memberikan Pernyataan

"Untuk menghindari sebaran Covid-19. pesantrean Nurul Qarnain mengikuti protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah"

Disamping mengikuti sesuai yang dianjurkan protokol kesehatan, wali santri tidak boleh masuk pesantren, melakukan kontak fisik secara langsung kepada anaknya. santri baru yang diantar oleh walinya hanya dibatasi 2 orang untuk wali santri yang mengantarkan anak-anaknya. dengan terlebih dahulu melakukan Rapat Tes kesehatan untuk memastikan kondisi kesehatannya. santri tidak diperbolehkan berbelanja ke pasar umum.

Gerakan belajar di rumah saja merupakan solusi yang solutif untuk memutus mata rantai penyebaran Virus Corona sebagaimana kebijakan pemerintah pusat dan daerah yang telah di integrasikan melalui pemimpin tingkat desa dan Dusun agar terakselerasi kepada seluruh masyarakat di tanah air. aktualisasi gerakan di rumah saja dapat di aplikasikan di dunia pesantren. karena pesantren melakukan semua aktivitas belajar mengajar hanya dilakukan di dalam komplek pesantrean. para santri tidak boleh keluar pagar. dan melakukan kontak fisik secara langsung dengan masyarakat.

E. Simpulan

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Qarnain, dilaksanakan dengan mengikuti Protokol kesehatan. Seperti menggunakan masker, membudayakan cuci tangan memakai sabun yang disediakan di area asrama, kelas, halaman sekolah, pintu masuk, kelas, dan tempat-tempat yang menjadi jangkauan intraksi siswa. jaga jarak minimal 1m. memberikan anjuran kepada siswa untuk mengkonsumsi air /hari 8 gelas, dan mengkonsumsi sayur dan buah untuk menjaga stamina imunitas tubuh. sebelum para santri memasuki komplek pesantren terlebih dahulu pesantren menyediakan alat rapid tes untuk memastikan kondisi sehat para santri, setelah itu santri dilarang keluar pesantrean kecuali ada Udzur Syar'i.

Keuntungan peserta didik yang melakukan kegiatan belajar mengajar di pesantren adalah tidak adanya pengurangan sistem pembelajaran (penyederhanaan kurikulum dengan sistem simpel pembelajaran tanpa harus terikat dengan ketuntasan teori). pelaksanaan kegiatan belajar mengajar santri/siswa di pesantrean tetap sesuai standar kurikulum. karena konfigurasi santri bermukim. pelaksanaan kegiatan belajar di pondok sama halnya dengan melaksanakan pembelajaran di

Rumah bersama keluarga. aktualisasi gerakan di rumah saja dapat pula di aplikasikan di dunia pesantren. sebab pesantren melakukan semua aktivitas belajar mengajar hanya dilakukan di dalam komplek pesantren. para santri tidak boleh keluar pagar. dan melakukan kontak fisik secara langsung dengan masyarakat.

Sistem pembelajaran yang diterapkan pondok pesantren Nurul Qarnain ada 2 yaitu; a. untuk sekolah Paud RA dan SD menerapkan pembelajaran Online belajar di rumah gurunya memberikan pembelajaran yang dikerjakan di rumah berbasis online. b. sedangkan untuk jenjang Sekolah menengah pertama, (Mu'adalah)/Mts, sekolah menengah atas (MA) dan perguruan Tinggi Ma'had Aly melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara Tatap muka. penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di dalam komplek pesantren tidak menuai kendala lantaran kondisi santri yang bermukim seperti belajar di rumah. tetapi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara Online ini. menuai problem sebab, selain ketidak tuntasannya penyajian teori sesuai standar kurikulum, namun faktor pengoperasian aplikasi sajian pembelajaran antara guru dan murid masih tersendat/terkendala.

Untuk menghindari sebaran Covid-19. pesantren Nurul Qarnain mengikuti protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. pemerintah tingkat pusat dan daerah melakukan langkah preventif dengan menerapkan sistem *Physical distancing and social distancing*, gerakan menggunakan masker, rutinitas cuci tangan dengan sabun, mengkonsumsi sayur yang cukup, mengkonsumsi air satu hari delapan gelas, dan tidak melakukan aksi keluar rumah tanpa ada kebutuhan yang mendesak, hal itu diaktualisasikan di dunia pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguspurwanto, Masduki, Rudi Pramono, Priyono Budi Santosi. Artikel jurnal. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses pembelajaran Online*. 2020.
- Azaim, Ahmad Ibrahimy. *New Normal. Pondok pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Sukorejo Situbondo*. 2020.
- Dwiyanto, Heri. *Menyiapkan Pembelajaran Era New Normal Dengan Blended Learning*. Lampung: TP, 2020.
- Hadi, Abdul. *Panduan menjalani New Normal di Pesantren pada masa pandemi*. tirto.id-hdi/add, 2020.
- Hosaini, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Teknik Penulisan Proposal Sekripsi*, Bandung: Pena Persada, 2020.

- Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potren Perjalanan*, Jakarta: Paramadina,1977 edisi revisi tahun, 2020.
- Makarim, Nadiem. *Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, Persiapan Pembelajaran Era New Normal*. KumparanNEWS;konten Redaksi Kumparan. PT Dynamo Media Network, 2020.
- Muhyiddin. *Covid-19 New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia*. The Indonesia journal of Development Planning. Vo.IV No.2-Juni, 2020.
- Satori, Djaman. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Alfabeta, 2012.